

Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Berbasis Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Fahresi Putra Ardiansyach ^{1*}, Oktiana Handini ² Elinda Rizkasari ³

Correspondensi Author
Pendidikan Guru Sekolah
Dasari, Universitas Slamet
Riyadi, Indonesia

Email:
ahmadfahrezi017@gmail.com
handinioktiana7@gmail.com
Elindarizkasari@gmail.com

Keywords :
Model Pembelajaran
Demonstrasi;
Video Animasi;
Hasil Belajar;
IPAS.

Abstrak. Riset ini bermaksud guna memahami pengaruh model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Cengklik Surakarta. Riset ini latar belakangnya ialah kecilnya hasil belajar peserta didik yang diakibatkan teknik pembelajaran serta penggunaan media yang kurang interaktif. Metode riset yang dipergunakan ialah kuantitatif dengan desain quasi experimental jenis Nonequivalent Control Group Design. Populasi riset adalah keseluruhan siswa/i kelas IV SDN Cengklik Surakarta yang jumlahnya 58 peserta didik. Sampel penelitian terdiri dari kelas IVA selaku kelas eksperimen serta kelas IVC selaku kelas kontrol, tiap-tiap jumlahnya 29 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling. Cara mengumpulkan temuan mempergunakan tes, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Cara analisa data mempergunakan pengujian normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis Paired Sample t-test berbantuan SPSS versi 25. Temuan riset memperlihatkan bahwa rerata nominal posttest kelas eksperimen sejumlah 83,10 lebih besar ketimbang kelas kontrol sejumlah 76,90. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test juga menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Pengujian N-Gain memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 51,93% (kategori sedang), yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol sebesar 44,81%. Lebih lanjut, nilai effect size sebesar 0,791 mengklasifikasikan pengaruh intervensi tersebut pada tingkat sedang hingga besar.

Abstract. This research aims to understand the influence of the demonstration learning model based on animated video media on student learning outcomes in the fourth grade science subject at SDN Cengklik Surakarta. The background of this research is the small learning findings of students caused by learning techniques and the use of less interactive media. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group Design type. The research population consisted of all fourth-grade students at SDN Cengklik Surakarta, totaling 58 students. The research sample consists of class IVA as the experimental class and class IVC as the control class, each totaling 29 students. Cluster sampling was used as the sampling technique in this study. The data were collected using tests, observations, interviews, and documentation. The method of data analysis uses normality testing, homogeneity, and hypothesis testing Paired Sample t-test assisted by

SPSS version 25. The research findings show that the nominal average posttest of the experimental class is 83.10 greater than the control class of 76.90. The results of the hypothesis test using an independent samples t-test also showed a significance value of 0.004 (< 0.05), indicating that there was a significant difference in learning outcomes between the two classes. The N-Gain test showed an increase in learning outcomes in the experimental group of 51.93% (moderate category), which was superior to the control group's 44.81%. Furthermore, the effect size value of 0.791 classified the intervention's influence as moderate to large.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk tuntunan terhadap kodrat yang dimiliki oleh manusia. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan khusus, tetapi juga pada pembentukan pertimbangan, kebijaksanaan, dan karakter peserta didik (Ujud et al., 2023).

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif berdasarkan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui (Siburian et al., 2023). Proses belajar yang berlangsung dengan baik dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar juga menjadi salah satu indikator dalam menilai efektivitas strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran dapat diketahui melalui perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Dalam proses tersebut, kreativitas guru sangat diperlukan untuk membangun pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik (Siburian et al., 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan teoritis cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi (Putri, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konsep secara verbal, tetapi juga

memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja tertentu secara langsung agar peserta didik dapat mengamati dan memahami materi dengan lebih konkret. Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena peserta didik dapat mengamati, menirukan, dan mempraktikkan konsep yang dipelajari secara langsung (Nugraha et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 12 Januari 2024, ditemukan sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Cengklik Surakarta. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Kurangnya pemahaman peserta didik disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan kurang interaktif sehingga peserta didik tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih konkret.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mulai memperoleh perhatian yang semakin besar. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual dapat membantu guru menjelaskan materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Media audiovisual juga mampu memengaruhi hasil belajar peserta didik karena materi disajikan melalui unsur visual dan audio secara bersamaan (Patmawati et al., 2020). Selain meningkatkan pemahaman, media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun tatap muka (Salsabila et al., 2020).

Salah satu bentuk media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video animasi. Video animasi merupakan media pembelajaran digital yang menampilkan gambar bergerak, teks, ilustrasi, dan suara untuk menjelaskan materi pembelajaran. Media tersebut dapat memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media audio visual berbasis animasi juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena peserta didik dapat menyimak materi melalui tampilan yang menarik dan sistematis (Pratiwi & Zulfadewina, 2022). Selain berpengaruh terhadap aspek kognitif, penggunaan media pembelajaran audiovisual juga dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui penyajian nilai, sikap, dan perilaku dalam bentuk visual yang mudah diamati dan diteladani (Timur et al., 2024).

Media video animasi dapat membantu mengatasi keterbatasan metode demonstrasi konvensional, terutama dalam menyajikan peristiwa, proses, atau konsep yang sulit ditampilkan secara langsung di dalam kelas. Dalam pembelajaran IPAS, beberapa materi memerlukan visualisasi terhadap proses alam, perubahan lingkungan, interaksi makhluk hidup, maupun berbagai fenomena sosial yang tidak selalu dapat diamati secara langsung. Melalui video animasi, materi tersebut dapat ditampilkan secara lebih terstruktur, berulang, dan menarik. Penggunaan media audio visual yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif juga terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Pembelajaran yang memadukan metode kolaboratif dengan media audio visual, misalnya, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami materi (Ni'am et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penggabungan metode demonstrasi dengan media video animasi dipandang dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapannya, guru tidak hanya menunjukkan atau menjelaskan suatu proses melalui demonstrasi, tetapi juga memperkuat penjelasan tersebut dengan visualisasi melalui video animasi. Peserta didik dapat mengamati langkah-langkah demonstrasi, memperhatikan penjelasan melalui video, mendiskusikan materi, serta mempraktikkan konsep yang telah dipelajari. Kombinasi tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

SDN Cengklik Surakarta sebagai salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep secara lebih luas. Mata pelajaran IPAS tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami proses, menghubungkan berbagai konsep, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi berbasis video animasi diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS secara lebih nyata dan sistematis. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga sejalan dengan tuntutan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, penerapan inovasi pembelajaran tetap menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran (Rizkasari et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi berbasis media video animasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Cengklik Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menggabungkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan pemilihan metode yang tepat, peserta didik diharapkan lebih aktif, termotivasi, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode demonstrasi dengan media video animasi dalam pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya pada umumnya mengkaji penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual secara terpisah. Metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau prosedur secara langsung, sedangkan media audiovisual digunakan untuk meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Nugraha et al., 2023; Patmawati et al., 2020; Salsabila et al., 2020). Penelitian ini menggabungkan kedua komponen tersebut dalam satu proses pembelajaran untuk membantu peserta didik kelas IV memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak secara lebih efektif. Berbeda dengan demonstrasi manual yang bergantung pada ketersediaan alat dan objek nyata, pendekatan ini menyediakan visualisasi yang lebih presisi, sistematis, dan interaktif. Video animasi juga memungkinkan proses tertentu ditampilkan kembali secara berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis video animasi tidak hanya mengatasi keterbatasan alat peraga fisik di sekolah, tetapi juga menawarkan

pengalaman belajar empiris melalui sarana digital yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Cengklik Surakarta yang beralamat di JL. Letjen Sutoyo NO 16, Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135. Riset ini dilakukan saat tanggal 3 bulan Januari 2025 hingga dengan selesai. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi-experimental design*), khususnya model *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok parallel yaitu kelompok eksperimen yang menerima intervensi metode demonstrasi berbasis media video animasi, serta kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Populasi saat riset ini keseluruhan siswa kelas 4A yang jumlahnya 29 peserta didik serta kelas 4C yang berjumlah 29 peserta didik yang ditotal menjadi 58 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, dengan penetapan kelas IV A (29 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C (29 siswa) sebagai kelompok kontrol. Sampel saat riset ini peserta didik kelas 4 a yang akan dilakukan treatment pada penggunaan metode demonstrasi berbasis Video Animasi pada pembelajaran IPAS. Sampling/Teknik pengumpulan sampel pada riset ini menggunakan cara *Cluster Sampling*.

Pengambilan sampel kluster adalah metode pengambilan sampel probabilitas di mana populasi dikelompokkan ke dalam kluster berdasarkan karakteristik tertentu. Sampel kemudian dipilih dengan cara memilih secara acak satu atau lebih kluster tersebut untuk mewakili seluruh populasi yang diteliti. (Susanti & Atmini, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama Tes: Meliputi pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dan post-test untuk mengevaluasi penguasaan materi pasca-intervensi, observasi: Pengamatan terstruktur dengan menggunakan lembar checklist guna memantau dinamika aktivitas pembelajaran, dokumentasi: Pengumpulan data pendukung, dokumentasi fotografis kegiatan, serta profil institusi sekolah. Instrumen tes divalidasi dan diuji reliabilitasnya sebelum diterapkan, melalui prosedur sebagai berikut validitas Empiris: Dihitung menggunakan rumus korelasi Point Biserial untuk menilai ketepatan butir soal terhadap silabus materi, reliabilitas: Dihitung dengan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai lebih dari 0,6, tingkat Kesukaran: Dianalisis melalui perbandingan proporsi skor benar terhadap total responden tes, guna memastikan keseimbangan distribusi soal (mudah, sedang, dan sulit).

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS melalui tahapan berikut, uji normalitas: Uji normalitas atau uji prasyarat digunakan untuk memastikan bahwa data (nilai *pre-test* dan *post-test*) memiliki distribusi mendekati normal. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* Dalam penilaiannya memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data yang didistribusikan bersifat normal. Apabila data nilai signifikansi $< 0,05$, maka data yang didistribusikan bersifat tidak normal. Dilanjutkan dengan Uji Homogenitas: Untuk mengonfirmasi kesamaan varians antar-kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah data dinyatakan homogeny dilanjutkan dengan uji hipotesis, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Paired Sample t-Test: Diterapkan untuk menguji perbedaan signifikan rata-rata antara skor pre-test dan post-test dalam satu kelompok. Independent Sample t-Test: Digunakan untuk membandingkan rata-rata skor akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. N-Gain Score: Untuk mengukur

tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar. Effect Size: Dihitung untuk mengevaluasi magnitudo pengaruh penerapan metode demonstrasi berbasis video animasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perhitungan pretest, yang dilaksanakan sebelum penerapan, digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi "Lingkunganku" sebelum treatment menggunakan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi. Temuan peserta didik di kelas eksperimen disajikan berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45-52	2	6.9	6.9	6.9
	53-59	7	24.1	24.1	31.0
	60-66	10	34.5	34.5	65.5
	67-72	2	6.9	6.9	72.4
	73-79	5	17.2	17.2	89.7
	80-86	3	10.3	10.3	100.0
Total		29	100.0	100.0	

Tabel tersebut ialah hasil pretest kelas eksperimen sebelum diberi tindakan berbentuk model pengajaran demonstrasi berdasarkan media video animasi. Data dikelompokkan ke dalam 6 interval kelas dengan jumlah total peserta didik 29. Dari table distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwasannya nominal pretest peserta didik kelas eksperimen paling banyak berada pada rentang 60-66 sebesar 10 peserta didik, serta hanya 8 peserta didik yang memperoleh nilai diatas 72. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa penguasaan konsep IPAS sebelum pelaksanaan perlakuan belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-45	4	6.7	13.8	13.8
	46-51	3	5.0	10.3	24.1
	52-57	7	11.7	24.1	48.3
	58-63	3	5.0	10.3	58.6
	64-69	6	10.0	20.7	79.3
	70-75	6	10.0	20.7	100.0
Total		29	100.0	100.0	

Table distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwa nilai pretest peserta didik kelas control paling banyak berada pada rentang 52-57 sebanyak 7 peserta didik atau 24,1%. Sebanyak 58,6% peserta didik masih memperoleh nilai dibawah 64. Hanya 12 peserta didik atau 41,4% yang mendapat nilai diatas 63. Hal ini memperlihatkan bahwasannya kapasitas awal peserta didik kelas kontrol sebelum pembelajaran tergolong rendah hingga sedang. Kondisi awal kelas control ini relatif setara dengan kelas eksperimen, sehingga kedua kelas layak dibandingkan dalam penelitian. Maka sebab itu, temuan *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal kategori sedang dengan distribusi pemahaman yang beragam. Temuab ini juga memperlihatkan

bahwasannya beberapa peserta didik belum memahami setiap aspek materi "Lingkunganku" sebelum mereka menerima model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi. Oleh karena itu, pembelajaran harus dibuat secara interaktif dan kreatif agar peserta didik tidak bosan.

Post-test diserahkan pada peserta didik sesudah pengajaran mempergunakan teknik pengajaran demonstrasi berdasar media video animasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan sejauh mana media tersebut efektif. Hasil dari *post-test* ini bisa digunakan untuk membandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran dengan kondisi setelah pembelajaran, menggunakan soal yang sama seperti pada *pre-test*. Temuan pengukuran *posttest* ditampilkan melewati analisa statistik deskriptif, contohnya yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post test Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65-69	1	3.4	3.4	3.4
75-79	6	20.7	20.7	24.1
80-84	6	20.7	20.7	44.8
85-89	7	24.1	24.1	69.0
90-95	9	31.0	31.0	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Jumlah terbesar peserta didik pada interval (90-95) yaitu 9 peserta didik yang menunjukkan konsentrasi nilai yang tinggi.. Peningkatan Hasil *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk memahami konsep Lingkunganku meningkat secara signifikan setelah menggunakan sumber daya pendidikan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi. Sumber daya ini memungkinkan materi disampaikan dengan teknik yang lebih interaktif serta menyenangkan. Akibatnya, peserta didik terdorong motivasinya untuk belajar serta mempunyai kapasitas menjawab soal yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi efisien serta bermanfaat untuk manikkan hasil belajar, terutama pada materi yang membutuhkan pengetahuan lebih lanjut tentang materi lingkunganku.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Post test Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60-65	4	6.7	13.8	13.8
66-71	5	8.3	17.2	31.0
72-77	7	11.7	24.1	55.2
78-83	5	8.3	17.2	72.4
84-89	5	8.3	17.2	89.7
90-95	3	5.0	10.3	100.0
Total	29	48.3	100.0	
Total	29	100.0		

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwa nilai *posttest* peserta didik kelas control paling banyak berada pada rentang 72-77 sebanyak 7 peserta didik atau 24,1%. Sebanyak 55,2% peserta didik memperoleh nilai dibawah 78. Terdapat 13 peserta didik atau 44,8% yang mendapat nilai diatas 77. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya setelah pengajaran konvensional, hasil belajar IPAS peserta didik kelas kontrol mengalami peningkatan disbanding nilai *pretest*, namun masih cukup beragam dan mayoritas berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.149	29	.101	.951	29	.189
Posttest Eksperimen	.157	29	.067	.934	29	.071
Pretest Kontrol	.140	29	.153	.953	29	.217
Posttest Kontrol	.140	29	.152	.969	29	.529

Uji normalitas digunakan selamu prasyarat untuk menetapkan macam uji parametric yang akan digunakan. Seluruh data riset, baik pretest ataupun posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memiliki nilai sebagai berikut: (1) Pretest Eksperimen: Nilai sig. $0,189 > 0,05$ (berdistribusi normal); (2) Posttest Eksperimen : Nilai sig. $0,071 > 0,05$ (berdistribusi normal); (3)Pretest Kontrol:Nilai sig. $0,217 > 0,05$ (berdistribusi normal); (4)Posttest kontro: Nilai sig. $0,529 > 0,05$ (berdistribusi normal). Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi dan data rikatakan menyebar normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.086	1	56	.302
	Based on Median	1.165	1	56	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.165	1	55.950	.285
	Based on trimmed mean	1.083	1	56	.302

Uji homogenitas mempergunakan Levene's Test dengan standar signifikansi 0,05. Seluruh hasil pengujian Levene's Test menunjukan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan begitu, kesimpulannya adalah varians data nominal prettest hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogeny atau sama hal itu menunjukan bahwa dua golongan berangkat dari keadaan awal yang sama, hingga layak untuk dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest Kontrol	76.90	29	8.495	1.578
	Posttest Eksperimen	83.10	29	7.123	1.323

Tabel hasil uji statistic deskriptif dari angka posttest pada kelompok control serta kelompok eksperimen. Analisa dilaksanakan terhadap 29 peserta didik untuk maing masing kelompok. Rata rata posttest kelompok eksperimen sebesar 83,10, lebih tinggi 6, 20 poin disbanding kelompok control yang memperoleh rata-rata 76,90. Selisih ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok yang diberi perlakuan. Nilai standar deviasi untuk posttest kelas kontrol sebesar 8, 495 dan nilai standar deviasi untuk posttest kelas eksperimen sebesar 7,123 artinya sebaran nilai pada kelompok kontrol lebih bervariasi dibanding golongan eksperimen. Nilai kesalahan baku rerata golongan eksperimen 1,323 lebih kecil dari kelompok kontrol yaitu 1,578. Hal ini memperlihatkan estimasi rata-rata kelompok eksperimen lebih akurat. Secara keseluruhan menunjukan kelas eksperimen mempunyai rerata posttest yang lebih besar dengan sebaran data yang lebih kecil dibanding kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation Sig.
Pair 1	Posttest Kontrol & Posttest Eksperimen	29	.711 .000

Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,711, yang merupakan kategori kuat dengan tingkat signifikansi 0,000 yang memperlihatkan bahwasannya nominal signifikansi 0,000 kurang dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Kontrol – Posttest Eksperimen	-6.207	6.073	1.128	-8.517	-3.897	-5.504	28	.000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata rata skor posttest yang signifikan antara golongan kontrol dengan golongan eksperimen. Dengan nilai probabilitas sejumlah 0,000 kurang dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berdampak positif pada tamuan posttest. Di kelas IVA, hasil belajar IPAS tentang materi Lingkunganku dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi. Nilai t -5,504 menunjukkan hasil yang signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Independen Sample t Test

Independent Samples Test									
Hasil Posttest	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.829	.366	-3.015	56	.004	-6.20690	2.05868	-10.3309	-2.08287
Equal variances not assumed			-3.015	54.348	.004	-6.20690	2.05868	-10.3336	-2.08010

Nilai Sig. Levene sebesar 0,366, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, nilai yang ditemukan dalam tabel "Variasi yang sama dianggap" akan digunakan sebagai referensi untuk penafsiran tabel Tes Sampel Independen Sampel T di atas. Hasil analisis pada bagian "Variasi yang sama dianggap" dari tabel "Uji Sampel Independen Sampel T" menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebanyak 0,004 < 0,05, yang menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak H₀ dan menerima H_a.

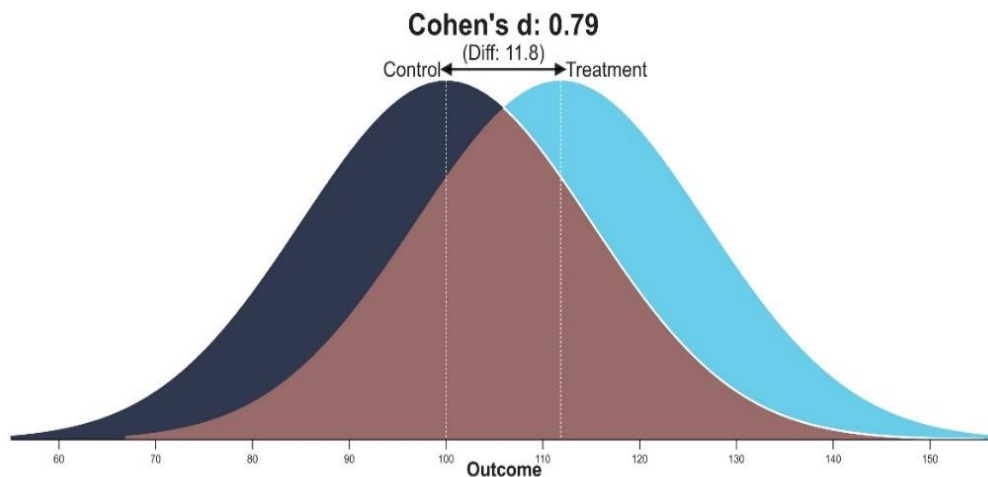
Tabel 11. Hasil Uji N-Gain

N_Gainpersen	Kelas		Statisic	Std. Error
Eksperimen	Mean		51.93	3.135
	Std. Deviation		16.881	
	Minimum		20	
	Maximum		80	
Kontrol	Mean		44.81	2.473
	Std. Deviation		13.319	
	Minimum		17	
	Maximum		80	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score mengacu pada klasifikasi Hake 1999, nilai N-Gain kedua kelas termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang

30%-70% hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 51,93% dengan standar deviasi 16,881. Dengan nilai N-Gain Score Minimal 20% dan Maksimal 80%. Pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44,81% dengan standar deviasi 13,319. Dengan nilai N-gain Score minimum 17% dan maksimum 80%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Uji Effect Size* diperoleh nilai $d=0,791$, menurut kriteria nilai effect size sebesar 0,791 termasuk dalam kategori sedang-besar karena mendekati nilai 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 5. Hasil Uji Visualisasi Effect Size

Visualisasi effect size dengan Cohen's d terlihat bahwa kurva nilai posttest kelas eksperimen bergeser ke kanan dari kurva kelas kontrol, dengan nilai Cohen's d sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar secara praktis antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran demonstrasi berbasis media video animasi dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Pada kelas eksperimen, nilai pretest paling banyak berada pada interval 60–66, sedangkan pada kelas kontrol paling banyak berada pada interval 52–57. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman peserta didik terhadap materi “Lingkunganku” masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta media pembelajaran yang belum mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Fernando et al., 2024).

Setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis media video animasi, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai posttest kelas eksperimen didominasi oleh interval 90–95 dengan jumlah 9 peserta didik, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen mencapai 83,10. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata posttest kelas kontrol yang mencapai 76,90. Selisih

rata-rata sebesar 6,20 poin menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis video animasi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyajian materi melalui proses demonstrasi yang diperkuat dengan gambar bergerak, suara, dan ilustrasi dapat membantu peserta didik memahami konsep IPAS secara lebih konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang didukung media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pembelajaran tematik integratif karena peserta didik dapat mengamati proses pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis (Afif et al., 2019).

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga dapat terjadi karena metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung suatu proses, prosedur, atau peristiwa yang sedang dipelajari. Melalui pengamatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga memperoleh gambaran konkret mengenai konsep yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, mengurangi kesalahan pemahaman, serta meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari (Hasibuan, 2022). Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian ini membantu peserta didik menghubungkan informasi yang diperoleh melalui penjelasan guru dengan visualisasi yang ditampilkan melalui video animasi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Media audiovisual mampu menyampaikan materi melalui kombinasi unsur suara dan gambar sehingga informasi lebih mudah diterima, dipahami, serta diingat oleh peserta didik (Abdullah & Maryati, 2019). Penggunaan unsur visual dan audio secara bersamaan dapat membantu peserta didik memusatkan perhatian pada materi serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Media audiovisual juga dapat memperjelas informasi yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah dan buku pelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan pengamatan terhadap suatu proses atau keadaan tertentu.

Video animasi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan visualisasi yang lebih menarik dibandingkan penggunaan media konvensional. Gambar bergerak, ilustrasi, teks, dan suara dapat membantu menyederhanakan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Media animasi juga memungkinkan materi diputar kembali ketika peserta didik belum memahami bagian tertentu sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media berbasis audiovisual dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyimak dan memahami informasi karena materi disajikan secara terstruktur, menarik, serta melibatkan lebih dari satu indra dalam proses penerimaan informasi (Afifah, 2021).

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi berbasis media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Cengklik Surakarta. Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, serta mudah dipahami oleh peserta didik (Abdullah & Maryati, 2019).

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 51,93%, sedangkan kelas kontrol sebesar 44,81%. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sedang, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis video animasi lebih efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi dibandingkan pembelajaran konvensional. Meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan, peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen karena pembelajaran konvensional cenderung lebih berpusat pada guru dan kurang menyediakan visualisasi yang mampu memperjelas konsep. Penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Kurniawati et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Budiyantri et al. yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam suatu model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Media audiovisual membantu peserta didik memperoleh contoh konkret, memahami urutan informasi, dan mengembangkan gagasan berdasarkan materi yang diamati (Budiyantri et al., 2023). Walaupun penelitian tersebut diterapkan pada pembelajaran menulis teks diskusi, kesamaan hasilnya menunjukkan bahwa media audiovisual dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran selama disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Nilai effect size sebesar 0,791 menunjukkan bahwa pengaruh metode demonstrasi berbasis media video animasi berada pada kategori sedang menuju besar. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup kuat secara praktis. Kurva posttest kelas eksperimen yang bergeser ke arah kanan dibandingkan kelas kontrol semakin memperjelas bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Temuan tersebut membuktikan bahwa integrasi metode dan media pembelajaran memberikan dampak yang lebih optimal daripada penggunaan salah satu komponen secara terpisah.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar (Handini, 2023). Dalam penelitian ini, metode demonstrasi berbasis video animasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi, mendiskusikan informasi yang diperoleh, dan menghubungkannya dengan keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, metode demonstrasi berbasis media video animasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Lingkunganku". Peningkatan tersebut terlihat dari lebih tingginya rata-rata posttest, nilai N-Gain, dan hasil effect size pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan penelitian terdahulu bahwa metode demonstrasi

yang didukung video dapat memperjelas penyajian materi, meningkatkan perhatian, dan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret (Afif et al., 2019). Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Abdullah & Maryati, 2019). Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Kesimpulan

Nominal pretest kelas kontrol rata-rata 58,90, nominal posttest kelas eksperimen 64,31, dan nominal posttest kelas kontrol rata-rata 76,90, nominal posttest kelas eksperimen 83,10, bisa disimpulkan bahwasannya bentuk pengajaran demonstrasi berdasar media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa SDN Cengklik Surakarta kelas IV. Oleh karena itu, nominal rata-rata sebelum tindakan lebih rendah dibanding nominal rata-rata yang dipaharai mempergunakan bentuk pengajaran demonstrasi berbasis media video animasi. Temuan pengajuan hipotesis sampel ganda t-test memperlihatkan bedanya signifikan diantara temuan pembelajaran pretest serta posttest. Nominal probabilitas sejumlah 0,000 ialah 0,05. Ini memperlihatkan bahwasannya penggunaan model pengajaran demonstrasi berbasis media video animasi oleh siswa kelas IV di SDN Cengklik Surakarta berdampak pada hasil belajar mereka. Bisa disimpulkan bahwasannya penggunaan model pengajaran demonstrasi berbasis media video animasi yang digunakan kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SDN Cengklik Surakarta. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu perlakuan hanya diberikan 2 kali pertemuan, durasi yang relative singkat ini belum dapat mengukur dampak jangka panjang penggunaan media video animasi terhadap retensi hasil belajar siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variable dengan mengukur pengaruh video animasi terhadap motivasi, minat, atau keterampilan berpikir kritis siswa, jadi tidak hanya hasil belajar kognitif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima ' Berbasis. *SEMNASBAWA: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 181–188.
- Afif, M., Trisiana, A., & Handini, O. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi didukung Video Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 64-76. h
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiayanti, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 154–166. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6875>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam

- meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Handini, O. (2023). Analisis Model Pembelajaran 4C pada Sekolah Ramah Anak di Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7836–7842. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5719>
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>
- Kurniawati, P. V, Sufa, F. F., & Handini, O. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi IPS di Kelas V SDN Karangasem II Surakarta Tahun *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 20352–20356.
- Ni'am, A. L., Handini, O., & Rizkasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi IPS Menggunakan Metode Kolaboratif Make a Match dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Peleman 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30166–30170.
- Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1094>
- Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh*, 5(2), 308–316. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i2.7256>
- Pratiwi, R. & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(2), 95-105.
- Rizkasari, E., Khalifah, V. N., Mareta, V., & Riyadi, S. (2025). *Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Challenges in the Implementation of Pancasila Student Profile Values in Pancasila Education in the Independent Learning Curriculum*. (76).
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2023). 1 2 3 1). 2(2), 11202–11209.
- Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siswi, D. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 586–610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2299>

- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>